



BAHAN AJAR BIMBINGAN TEKNIS:
PENERAPAN PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD
(PROGRAM PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DASAR SEJAK DINI)

Modul 1 :

KONSEP PENDIDIKAN KEBENCANAAN SERTA PERAN PTK, ORANG TUA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD



DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

2020



Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah

Jumeri, M.Pd

Penyunting

Dra. Lestari Koesoemawardhani, M.Hum
Dr. Sutanto
Ngasmawi, M.Pd

Penulis

DR. Muh. Hasbi S.Sos
Ali Nugraha M.Pd.
Azizah Muis M.Pd
Nurfadilah M.Psi, Psikolog
Sri Wahyuningsih M.Pd
Murtiningsih M.Pd

Reviewer

Widyati Rosita, M.Pd.
Dra. Mareta Wahyuni, M.Pd
Istianingsih Rahayu, S.Pd
Ebah Suhaebah

Penata Letak

Arnalis

Ilustrator

Zalsabila Fawaza

Sekretariat

Roynaldo
Rian Ardiwibowo
Agus Sopian



**JUDUL : KONSEP PENDIDIKAN KEBENCANAAN SERTA PERAN
PTK, ORANG TUA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN
PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD**

CATATAN: Modul ini merupakan bahan ajar untuk kegiatan bimbingan teknis bagi para pendidik dan pengelola satuan atau lembaga PAUD dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dasar peserta didik PAUD sebagai bagian dari upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berkualitas. Dalam implementasinya dilakukan dengan cara terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap satuan PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Modul ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini akan senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu modul, masyarakat sebagai pengguna modul diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.



Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Ruang Lingkup Modul	2
Tujuan Modul	3
Bab I	
Konsep (Batasan, Tujuan, Ruang Lingkup, Pendekatan/ Strategi)	
Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD	6
A. Tujuan	6
B. Uraian Materi	7
C. Resume	19
D. Tugas Kesiapan Program	20
Bab II	
Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD	22
A. Tujuan	22
B. Uraian Materi	23
C. Resume	29
D. Tugas Kesiapan Program	31
Bab III	
Contoh Pemberdayaan Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD	33
A. Tujuan	33
B. Uraian Materi	34
C. Resume	35
D. Tugas Kesiapan Program	36
Glosarium	37
Daftar Pustaka	38

KATA PENGANTAR

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tugas dan fungsi untuk menyusun norma, standar, kriteria dan prosedur di bidang pendidikan anak usia dini, serta memfasilitasi pemberian bantuan kepada masyarakat, lembaga dan organisasi mitra PAUD dalam rangka mendukung tercapainya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan keterjaminan layanan PAUD diseluruh Indonesia.

Seiring dengan kebijakan tersebut di atas, maka Direktorat PAUD terus berupaya menyempurnakan dan menyelaraskan setiap program dengan kondisi terkini, sehingga setiap program yang dijalankan dapat mengantisipasi berbagai hal terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di seluruh Indonesia secara efektif dan signifikan. Salah satu program utama adalah pembinaan penguatan kompetensi dan pengelolaan implementasi literasi dasar dalam menyiapkan generasi abad 21 melalui berbagai pendekatan dan diversifikasi kurikulum PAUD yang sedang dijalankan. Diantara program pembinaan prioritas adalah pengintegrasian pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk menjamin penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD, maka dipandang perlu diterbitkannya Bahan Ajar yang dapat mendukung Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD di Indonesia. Bahan Ajar ini disusun oleh tim yang telah diseleksi oleh Direktorat dari berbagai sumber, yaitu dari unsur akademisi, birokrasi dan praktisi. Dengan bahan ajar ini, diharapkan penerapan Pendidikan Kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, terutama kepada tim penulis sehingga bahan Ajar Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan atau Lembaga PAUD ini dapat disusun dan disiapkan.

Jakarta, Juli 2020

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Muhammad Hasbi

NIP. 197306231993031001

Petunjuk Penggunaan Modul

Agar semua paparan dalam modul I ini efektif dikuasai oleh Bapak/Ibu, maka sebelum menyimaknya secara lebih jauh, terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan, antara lain:

- 1** Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar ini.
- 2** Bahan ajar pada modul I ini, terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yang disajikan secara berurutan. Jadi Bapak/Ibu dianjurkan dalam mempelajarinya mulai dari bagian pertama menuju bagian akhir secara bertahap, terutama bagi Bapak/Ibu yang baru pertama kali mempelajarinya.
- 3** Bahan ajar pada modul I ini, dalam pembahasannya, memuat juga contoh-contoh sesuai dengan topik yang dibahas. Perlu disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai inspirasi dan pembuka kreatifitas saja. Bapak/Ibu sebaiknya, pada saat penerapan pendidikan kebencanaan melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi dan dayadukung yang tersedia di masing-masing lembaga PAUD.
- 4** Jika Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam memahami isi atau substansi, baik sebagian kecil maupun sebagian besar, Bapak/Ibu dapat bertanya atau berkonsultasi langsung dengan tim penulis melalui media komunikasi sebagaimana yang dicantumkan.
- 5** Semoga Bapak/Ibu dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD masing-masing berjalan secara efektif dan optimal, serta mendapat kemudahan-kemudahan dalam pengembangannya.

Ruang Lingkup Modul I

Modul I, merupakan modul pertama dalam bahan ajar ini. Isi dan paparannya merupakan payung bagi modul berikutnya. Jadi modul ini merupakan pembuka *'mindset'* bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebelum menerapkan pendidikan kebencanaan di setiap satuan atau lembaga PAUD. Materi yang akan dibahas secara utuh dalam modul ini terdiri dari dua topik utama, yaitu: Konsep Pendidikan Kebencanaan Serta Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra, Dan Komunitas Dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan Di Satuan PAUD.

Untuk memudahkan Bapak/Ibu, pembahasan dalam modul ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian atau topik utama. Ketiga uraian materi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep (Batasan, Tujuan, Ruang Lingkup, Pendekatan/Strategi) Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD
2. Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD
3. Contoh Pemberdayaan Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD

Ketiga materi tersebut diharapkan dapat memandu para pendidik dan pengelola dalam mengembangkan dan mengintegrasikan Pendidikan Kebencanaan ke dalam kurikulum dan pembelajaran di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh.

Secara operasional, ketiga materi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan konseptual pendidikan kebencanaan dan memandu pemberdayaan peran pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua, keluarga, mitra serta komunitas dalam penerapan pendidikan kebencanaan yang dikembangkan dan diimplementasikan di setiap satuan atau lembaga PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia.



Tujuan Modul

Para pendidik dan pengelola sekalian, PAUD merupakan pendidikan fundamental yang dapat menyiapkan anak mengikuti pendidikan selanjutnya secara lebih baik. Disamping itu melalui PAUD, berdasarkan berbagai hasil penelitian, anak-anak juga akan terfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikutinya.

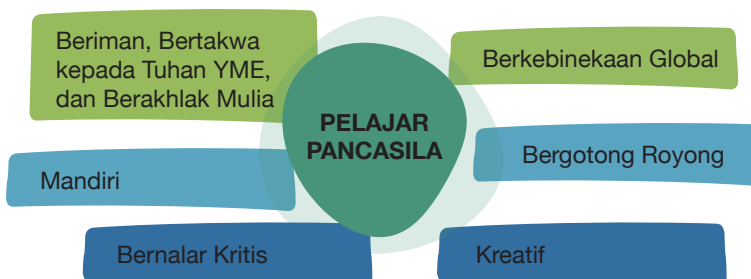
DAMPAK FUNDAMENTAL LAYANAN PAUD



Oleh karena ini, kesertaan anak-anak di PAUD, merupakan fondasi yang mendasar dalam menyiapkan generasi penerus bangsa sejak dini, yaitu calon warga negara berkualitas dan pancasilais yang dapat berkiprah serta berkontribusi optimal dalam pembangunan dan kemajuan Indonesia.

Untuk membekali dan menghasilkan generasi berkualitas, dan pancasilais (beriman-bertakwa kepada Tuhan YME & berakhlak mulia; mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong-royong dan kreatif) sejak dini, maka semua komponen pendidikan harus bersinergi dan berupaya mewujudkannya dengan kesungguhan.

PROFIL PELAJAR PANCASILA



Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah dengan terus meningkatkan kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar dan kompetensi berpikir kritis sejak dini melalui optimalisasi mutu layanan terhadap setiap peserta didik PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Diantara upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara diversifikasi dan integrasi kurikulum satuan PAUD. Langkah ini, tentulah disesuaikan dengan kondisi dan keberadaan lembaga atau satuan PAUD yang ada. Modul ini, akan mengantarkan kepada Bapak/Ibu dalam mendiversifikasi dan mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran PAUD pada lingkup dan konteks pendidikan kebencanaan secara bertahap dan komprehensif (utuh).

Para pendidik dan pengelola PAUD sekalian, setelah mempelajari Modul I ini secara menyeluruh dengan cermat dan seksama, maka diharapkan dapat:

1. Mewujudkan konsep Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD secara efektif dan optimal.

2. Memahami Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD secara efektif dan optimal.

3. Memberdayakan Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD secara efektif dan optimal.

Ketiga tujuan utama di atas, hendaklah dapat dikuasai dengan baik dan utuh oleh para pendidik maupun pengelola satuan PAUD. Dengan penguasaan ketiga kemampuan tersebut, diharapkan tahapan dan proses pelaksanaan diversifikasi serta integrasi pendidikan kebencanaan di setiap satuan atau lembaga PAUD dapat diwujudkan dan dicapai secara efektif, produktif dan optimal.

Pelajarilah seluruh isi Modul ini dengan baik dan jangan ada bagian yang dilewatkan satu pun, semoga Bapak/Ibu semuanya sukses. Amin.



BAB I

KONSEP PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN/LEMBAGA PAUD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting, yang menjadi landasan dalam pengembangan dan pengintegrasian pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: pertama tentang batasan/pengertian pendidikan kebencanaan di satuan PAUD; kedua terkait tujuan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD; ketiga terkait ruang lingkup pendidikan kebencanaan di satuan PAUD; serta keempat penjelasan terkait kedudukan dan pendekatan/strategi pendidikan kebencanaan di satuan PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, seksama dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul pada bagian ini, diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Batasan/Pengertian Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;
2. Menjelaskan Tujuan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;
3. Menjelaskan Ruang Lingkup Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD; serta
4. Menjelaskan Kedudukan Dan Pendekatan/Strategi Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.

Untuk dapat menguasai dengan baik keempat kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga berhasil dan sukses.

B. Uraian Materi

Pembahasan terkait kebencanaan sesungguhnya sangatlah luas lingkungnya. Kebencanaan dapat meliputi bencana yang diakibatkan karena gejala alam, secara singkat sering disebut sebagai bencana alam maupun bencana yang bersifat non alam. Pada modul ini, yang dimaksudkan adalah beragam bencana yang disebabkan karena sebab-sebab alam dan gejalanya.

Untuk mendudukkan Indonesia adalah salah satu negeri yang rawan bencana, dapat ditinjau dari segi geologis dan geografis. Ditinjau dari segi geologi, wilayahnya berada di zona “cincin api pasifik” atau “*ring of fire*” merupakan wilayah lintasan dua jalur pegunungan, yaitu pegunungan sirkum pasifik dan sirkum mediterania yang terdapat banyak gunung berapi dan aktivitasnya dapat menyebabkan terjadinya gempa vulkanik. Sedangkan dilihat dari segi geografis, Indonesia berada pada posisi silang antara benua Asia dan Australia serta antara samudera Hindia dan samudera Pasifik yang membujur pada daerah tropis. Kondisi alam seperti inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia rawan terhadap berbagai jenis bencana alam (BNPB, 2010).

Sejarah mencatat, beragam bencana pernah terjadi, misalkan: bencana gempa bumi dan tsunami 26 Desember 2004 di Aceh, menyebabkan kerusakan & korban jiwa lebih dari 225.000 jiwa, nilai kerusakan lebih dari Rp. 48 triliun (Iskandar, 2010). Bencana di palu, jumlah korban meninggal 2.010 orang, luka-luka 4.612 orang, hilang 1.309 orang, dan 223.751 orang harus mengungsi. Pada Tsunami selat Sunda Banten, tercatat 168 orang meninggal, 745 orang luka-luka, 30 orang hilang. Dan masih banyak bencana lainnya, baik yang berskala besar, sedang maupun kecil.

Disamping bencana-bencana tersebut, tanah air pun tak henti-hentinya dihampiri beragam bencana lainnya, seperti gempa, banjir, letusan gunung berapi merupakan bencana kebumihan yang menimbulkan penderitaan luar biasa bagi yang mengalaminya. Hal tersebut sangat berbahaya terutama bagi anak-anak yang dapat terganggu perkembangan jiwanya (Kamadhis UGM, 2007).



Peta di atas menunjukkan semua daerah di Indonesia rawan bencana, dengan beragam jenisnya

Segala dampak bencana akan semakin dirasakan manakala pihak-pihak yang terdampak atau terpapar tidak memiliki kesiapan, pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menyikapi dan menghadapi bencana yang mengenyainya. Pada modul ini, akan dipaparkan terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD. Dengan penyajian materi di modul ini, diharapkan semua pihak menyadari tentang pentingnya pendidikan kebencanaan diberikan sejak dini, tetapi dengan dilaksanakan secara tepat, mulai dari pengertian hingga penerapannya secara menyeluruh.

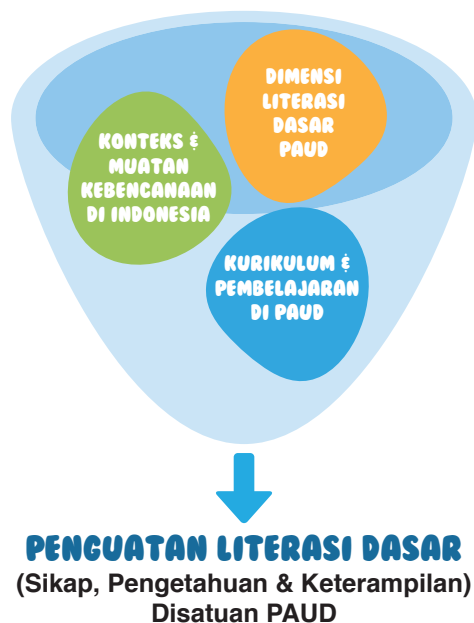
Untuk menyamakan persepsi, paparan pada materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajari bagian-demi bagian.

1. Batasan/Pengertian Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD

Agar Bapak/Ibu memiliki persepsi yang sama, maka sebelum menerapkan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD masing-masing, terlebih dahulu pelajaryliah batasan atau pengertiannya dengan baik.

Batasan atau pengertian pendidikan kebencanaan yang diterapkan di satuan atau lembaga PAUD rumusannya mengacu dan diselaraskan dengan pengertian PAUD sebagaimana yang sudah disepakati dan digunakan dalam Kurikulum 2013 PAUD dan Standar Nasional PAUD.

Mengacu kepada landasan penyelerasan di atas, maka pendidikan kebencanaan di satuan PAUD dalam program ini diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik pada bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Batasan tersebut secara visual dapat Bapak/Ibu simak melalui bagai di samping ini:



Melalui pendidikan kebencanaan, diharapkan layanan program pendidikan dapat menyeimbangkan segenap dimensi kompetensi, kecerdasan dan lingkup perkembangan dari setiap anak usia dini yang mengikuti pendidikan di satuan atau lembaga PAUD menjadi lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan pengertian pendidikan kebencanaan di atas, maka dapat ditegaskan beberapa hal kunci dan mendasar, yaitu: pertama pelaksanaan pendidikan kebencanaan di lembaga PAUD tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi satu kesatuan (terintegrasi) dengan kurikulum & pembelajaran yang dilaksanakan, kedua substansi pengintegrasian terletak pada konteks & muatan pendidikan, ketiga, dalam pengembangannya, dilakukan dan diimplementasikan secara efektif, efisien, berkualitas, optimal dan dapat dipertanggungjawabkan (bukan formalitas semata), serta keempat muara dari proses dan hasil pendidikan kebencanaan dalam kerangka penguatan kompetensi peserta didik pada bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional..

Demikianlah makna dari penyelenggaraan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Untuk dapat mewujudkan definisi di atas dalam konteks nyata, maka setiap penyelenggara, pengelola, pendidik dan pemangku kepentingan, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, perlu menyamakan persepsi dan langkah sebagaimana konsep yang telah dirumuskan tersebut. Dan konsep yang telah dirumuskan tersebut hendaklah senantiasa menjadi acuan, inspirasi bahkan jaminan dalam mengembangkan setiap aspek yang terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD dimanapun berada di seluruh Indonesia.

Secara lebih jauh, bahkan, bagi satuan PAUD yang dapat menerapkan secara optimal, pendidikan kebencanaan dapat dijadikan sebagai program unggulan yang dituangkan dalam kurikulum dan pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Tetapi, bagi satuan PAUD yang tidak berada di lokasi rawan bencana pun, tetap dapat mengembangkan atau menerapkan pendidikan kebencanaan dengan menyesuaikan dengan dayadukung yang tersedia.

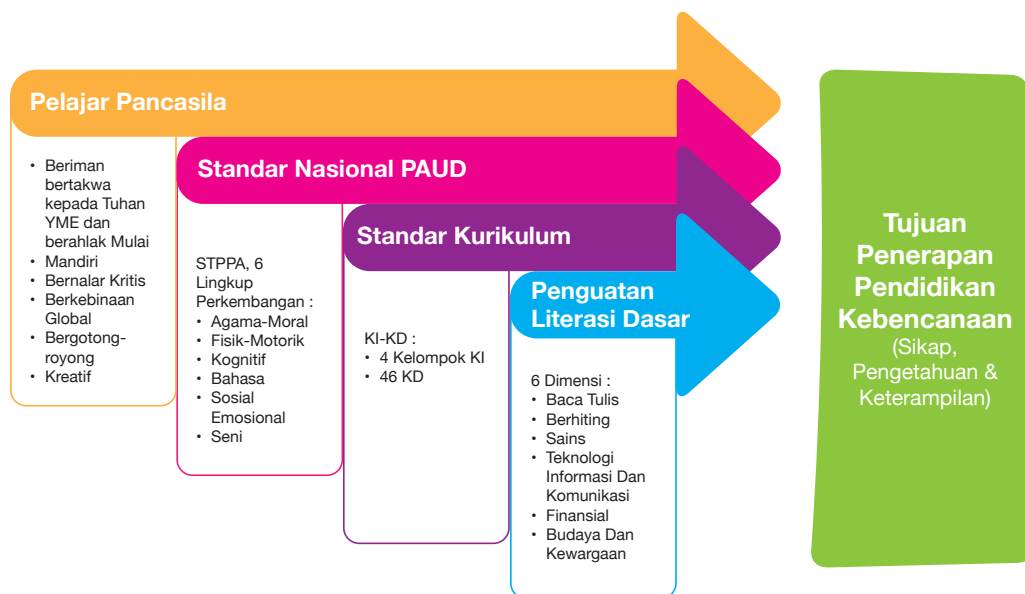
2. Apakah Tujuan Pendidikan Kebencanaan di PAUD?

Jika Bapak/ibu telah memahami batasan atau pengertian dari pendidikan kebencanaan dengan baik sebagaimana disampaikan pada poin 1, selanjutnya pelajarilah tujuan-tujuannya dengan cermat, agar Bapak/Ibu pada saat penerapan dapat mewujudkan secara efektif dan optimal.

Apakah tujuan dari diterapkannya pendidikan kebencanaan di satuan PAUD itu? Mengacu kepada pengertian yang telah disajikan sebelumnya, tujuan dari pendidikan kebencanaan secara umum adalah untuk mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik pada bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Melalui pendidikan kebencanaan diharapkan pada setiap generasi dan anak bangsa terjadi penguatan dalam karakter pancasila sejak dini, standar

nasional pendidikan semakin berkualitas dan literasi dasar semakin nyata pada diri anak. Dengan demikian, kelak SDM (Sumber daya Manusia) Indonesia adalah warga Negara pancasilais yang memiliki kemampuan utuh dalam berpartisipasi dan memajukan bangsanya. Secara visual, alur dan arah tujuan dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



Tujuan di atas adalah bersifat umum, sedangkan agar dapat diterapkan di setiap lembaga atau satuan PAUD, maka perlu dirumuskan tujuan yang lebih khusus dan operasional. Secara khusus, tujuan dari pendidikan kebencanaan adalah:

- 1) Menanamkan sikap kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian pancasilais selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menanamkan pengetahuan kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian pancasilais selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Menanamkan keterampilan kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian pancasilais selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

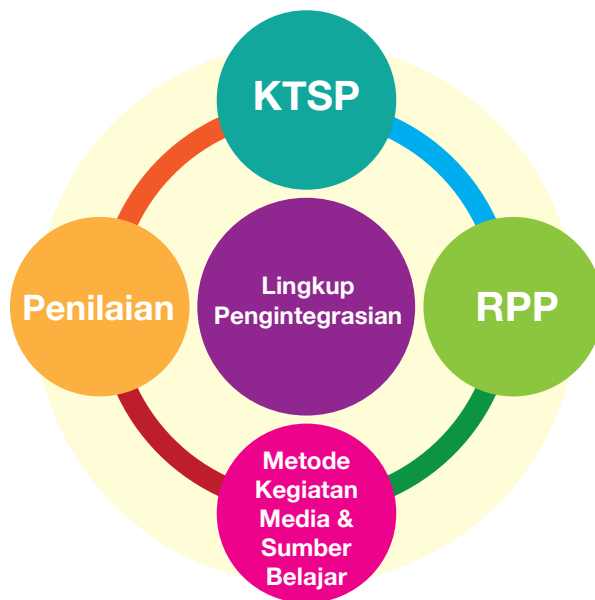
Ketiga tujuan di atas, secara operasional akan dijabarkan dalam pembahasan bagian selanjutnya. Selaras dengan pendekatan/strategi yang digunakan, maka keseluruhan tujuan di atas dalam perwujudannya akan menjadi satu kesatuan dengan pengembangan, perencanaan serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di setiap satuan atau lembaga PAUD yang menyelenggarakan program penguatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan kebencanaan.

3. Apa Saja Ruang Lingkup Pendidikan Kebencanaan di PAUD?

Ruang lingkup pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD meliputi 4 (empat) bagian, yaitu:

1. Pengintegrasian pendidikan kebencanaan ke dalam KTSP yang dimiliki atau dikembangkan di satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai dari visi, misi, tujuan, program pengembangan, muatan, alokasi waktu, kalender pendidikan, maupun berbagai kegiatan pendukung yang relevan.
2. Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan ke dalam Pengembangan RPP di Satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai program semester, RPPM, RPPH, rencana penilaian maupun dengan setiap komponen yang terdapat dalam jenis-jenis perencanaan yang digunakan.
3. Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan ke dalam metode atau kegiatan, media dan Sumber Belajar yang diterapkan di Satuan atau lembaga PAUD. Pada bagian ini, terutama diintegrasikan dengan kegiatan main yang dilakukan anak, serta media-bahan-alat main yang digunakan anak. Bahkan pada saat ini, dapat saja diintegrasikan dengan penerapan pendekatan STEAM, pembelajaran proyek, dan sebagainya.
4. Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dengan kegiatan dan praktek Penilaian di Satuan atau lembaga PAUD. Pengintegrasian baik dalam penerapan teknik penilaian, pendokumentasian, maupun dalam penyusunan laporan perkembangan anak.





Keempat ruang lingkup tersebut, secara visual digambarkan seperti di atas.

Dengan keempat ruang lingkup pengembangan tersebut, pendidikan kebencanaan diharapkan di setiap satuan atau lembaga PAUD dapat dioperasionalkan secara utuh, efektif dan optimal.

Secara operasional, teknis/praktek pengembangan dan penerapan secara nyata pada setiap satuan/lembaga akan dijelaskan dan dipaparkan pada pembahasan di modul 2, 3 dan 4. Secara rinci nanti, Bapak/Ibu pada modul 2 akan dijelaskan terkait dengan pengembangan KTSP dan RPP-nya (mulai dari identifikasi bencana, pengembangan mutan pembelajaran hingga penyiapan sarana-prasarana sesuai kebutuhan), lalu pada Modul 3 akan diuraikan kegiatan, metode serta media yang relevan, terakhir pada modul 4 dilengkapi dengan tatacara peniliannya. Pada setiap modul tersebut, juga ditampilkan berbagai contoh yang dapat menjadi inspirasi bagi Bapak/Ibu dalam penerapannya. Sebab, dalam penerapannya, Bapak/Ibu tetap harus menyesuaikan dengan kondisi, dayadukung dan kebijakan di masing-masing satuan/lembaga maupun kebijakan daerahnya.

Tentulah untuk mensukseskannya, semua pihak terkait harus dapat berpartisipasi dan memberikan dukungan secara produktif, baik dari unsur internal lembaga maupun dari unsur eksternal lembaga.

4. Bagaimana Kedudukan Dan pendekatan/ strategi penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD?

Bagian ini akan membahas dua topik utama, yaitu terkait dengan kedudukan pendidikan kebencanaan dan pendekatan atau strategi penerapannya di setiap satuan atau lembaga PAUD. Melalui penjelasan topik ini, diharapkan setiap satuan/lembaga PAUD dapat menempatkan pendidikan kebencanaan dengan tepat, serta dapat menerapkan pendekatan atau strateginya

dengan cara efektif dan optimal, sehingga penyelenggaraan pendidikan kebencanaan di satuan/lembaga PAUD dapat terlaksana dan berjalan dengan harmonis, baik pada lingkup kurikulum maupun dalam operasional pembelajaran dan penilaiannya. Simaklah uraian materi pada bagian ini dengan seksama dan tuntas.

a. Kedudukan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD

Dimanakah pendidikan kebencanaan ditempatkan? Penerapan Pendidikan kebencanaan di satuan/lembaga PAUD dapat dilakukan di dua posisi, yaitu: 1) secara utuh/komprehensif ke dalam KTSP satuan/lembaga, atau 2) secara parsial (operasional pembelajaran) di setiap satuan/lembaga PAUD.

Penerapan pendidikan kebencanaan di satuan/lembaga PAUD dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh (total, holistik), maksudnya pengembangan dan integrasi pendidikan kebencanaan dilakukan mulai dari penyusunan visi, misi dan tujuan satuan serta penetapan karakteristik lembaga. Dalam kaidah Implementasi K-13 PAUD, keseluruhan dari dokumen I (dokumen induk), dan keseluruhan dokumen II (dokumen program), serta keseluruhan operasional pembelajaran diintegrasikan dan diwarnai oleh penerapan pendidikan kebencanaan.

Sedangkan kedudukan penerapan pendidikan kebencanaan secara parsial, yaitu pengembangannya 'berada' dan 'didominasi' pada ranah operasional pembelajaran, maksudnya pelaksanaan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD dikembangkan dan integrasikan ditekankan pada pengembangan dokumen II (dokumen program), yang selanjutnya diikuti dengan operasional pembelajaran secara konsisten. Untuk lebih jelasnya, digambarkan melalui bagan berikut ini:



Jika Bapak/Ibu ingin lebih jelas lagi, perbedaan dari kedua posisi penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD tersebut, dipetakan melalui tabel berikut ini:

No.	Aspek/Substansi Pengembangan	Penerapan Utuh	Parsial
1.	Penetapan & Penyesuaian Visi Lembaga	√	-
2.	Penetapan & Penyesuaian Misi Lembaga	√	-
3.	Penetapan & Penyesuaian Tujuan Lembaga	√	-
4.	Penetapan & Penyesuaian karakteristik Lembaga	√	-
5.	Program Tahunan & Kalender Pendidikan	√	-
6.	Penetapan Muatan/Materi Kurikulum	√	√
7.	Program Semester/Prosem	√	√
8.	Program Mingguan/RPPM	√	√
9.	Program Harian/RPPH	√	√
10.	Penerapan Metode/Kegiatan	√	√
11.	Penggunaan Media & Sumber Belajar	√	√
12.	Penerapan Penilaian	√	√



Bagaimanakah satuan atau lembaga menetapkan dirinya? Apakah akan menerapkan pada posisi secara “total” atau “parsial”. Terdapat beberapa pertimbangan untuk dapat memutuskan dalam memilih kedudukan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Pertimbangan-pertimbangan tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

No.	Pertimbangan	Ya	Tidak
1.	Lokasi/Lokus satuan PAUD berada di wilayah rawan bencana (minimal 1 jenis kebencanaan)		
2.	Bersedia mengubah atau menyesuaikan, visi, misi dan tujuan lembaga selaras dengan nilai-nilai pendidikan kebencanaan		
3.	Bersedia melaksanakan keseluruhan operasional pembelajaran dikaitkan dengan muatan pendidikan kebencanaan (yang mendukung 6 lingkup perkembangan)		
4.	Bersedia melakukan pengembangan pendidikan kebencanaan secara berkelanjutan		
5.	Berkeinginan menjadi model satuan PAUD yang menerapkan pendidikan kebencanaan dengan konsisten.		
6.	Tersedia pengelola dan pendidik secara memadai (berkomitmen & berintegritas dalam pengembangan pendidikan kebencanaan)		
7.	Bersedia mendapat pembinaan, monitoring dan evaluasi selama penerapan pendidikan kebencanaan (baik oleh dinas pendidikan kabupaten/kota maupun dari pusat)		

Jika pertimbangan-pertimbangan pada tabel di atas, seluruh dijawabannya adalah ‘YA’, maka satuan atau lembaga PAUD Bapak/Ibu dapat menempatkan pendidikan kebencanaan secara menyeluruh atau total. Akan tetapi, jika point 1 dan 2 pada tabel di atas dijawab dengan ‘TIDAK’, maka satuan atau lembaga PAUD Bapak/Ibu dapat menempatkan pendidikan kebencanaan secara ‘parsial’, yaitu cenderung menerapkan pada lingkup operasional pembelajaran.

b. Pendekatan/Strategi Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/ Lembaga PAUD

Penerapan pendidikan kebencanaan di setiap satuan atau lembaga PAUD menggunakan pendekatan diversifikasi, dan integrasi yang harmonis. Penerapan pendekatan diversifikasi dilaksanakan dengan cara perluasan dan atau penyesuaian tujuan, muatan, kegiatan, dan penilain dari pendidikan kebencanaan dengan kurikulum dan atau pembelajaran yang dimiliki dan dikembangkan oleh satuan atau lembaga PAUD, bahkan lebih jauh dengan keseluruhan aspek/substansi kurikulum yang dimiliki dan dikembangkan oleh satuan atau lembaga PAUD, sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Sedang proses integrasi pendidikan kebencanaan dilakukan dengan cara penyatuan dan pencangkokan atas konteks dan muatan pendidikan kebencanaan (mulai dari tujuan, materi, kegiatan, dan penilain), dan dilakukan baik pada tahapan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan sampai tahapan evaluasi.



Proses tersebut secara keseluruhan digambarkan melalui bagan di bagan di atas.

Jadi, pendekatan diversifikasi dan integrasi pendidikan kebencanaan pada suatu satuan atau lembaga PAUD akan terlaksana secara utuh. Hasil diversifikasi dan integrasi tersebut, akan terlihat secara nyata, baik dalam dokumen KTSP lembaga/satuan (Dokumen Induk atau dokumen I), maupun dalam dokumen program (Prangkat RPP) yang dikembangkan, metode/kegiatan main yang dilaksanakan, media atau sumber belajar yang digunakan, serta praktek penilaian yang dijalankan.

Berdasarkan pada konsep (terutama terkait ruang lingkup & kedudukan), pendekatan, dan strategi integrasi penerapan pendidikan kebencanaan, maka dapat digambarkan mekanisme atau tahapan yang ditempuh oleh suatu satuan atau lembaga PAUD dalam pengembangan pendidikan kebencanaan, sebagai berikut:



Untuk menghasilkan kualitas diversifikasi dan integrasi pendidikan kebencanaan yang optimal berdasarkan tahapan di atas, dalam operasionalnya tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang digunakan pada implementasi kurikulum 2013 PAUD, yaitu:

1. Berpusat pada anak

Anak menjadi pusat dan pertimbangan utama dan pertama dalam penerapan pendidikan kebencanaan. Jadi, semua berawal dari anak, dan berakhir di anak.

2. Kurikulum dikembangkan secara kontekstual

Penerapan pendidikan kebencanaan memperhatikan kebijakan, kondisi daerah/lokal, kondisi satuan serta perkembangan kekinian, baik ilmu pengetahuan, teknologi, budaya maupun dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan

Penerapan pendidikan kebencanaan guna memperkuat semua kompetensi, yaitu kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, kompetensi berpikir yang secara efektif melejitkan semua dimensi tumbuh-kembang anak, sebagai landasan melahirkan generasi pancasilais.

4. Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak

Penerapan pendidikan kebencanaan berkontribusi terhadap semua program pengembangan yang bertujuan memberikan penguatan terhadap pembentukan kepribadian anak sejak dini.

5. Memperhatikan tingkat perkembangan anak

Penerapan pendidikan kebencanaan disesuaikan dengan kelompok usia layanan dan karakteristik anak yang dilayaninya.

6. Mempertimbangkan cara anak belajar

Penerapan pendidikan kebencanaan disesuaikan dengan ragam dan kekhasan cara belajar anak, baik secara verbal, auditif, maupun gestural, dengan rangsangan sesuai kepekaan, kematangan dan kemampuan anak.

7. Holistik – integratif

Penerapan pendidikan kebencanaan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi kesehatan, gizi, keamanan, keselamatan, serta hak-hak fundamental setiap anak.

8. Belajar melalui bermain

Penerapan pendidikan kebencanaan dilaksanakan selaras dengan cara khas belajar anak, yaitu melalui kegiatan/aktivitas main yang bermakna.

9. Memberi pengalaman belajar

Penerapan pendidikan kebencanaan diarahkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkualitas dan bermanfaat bagi setiap anak.

10. Memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial budaya

Penerapan pendidikan kebencanaan diselaraskan dengan kondisi sosial-budaya di mana satuan/lembaga PAUD itu berada.

C. Resume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul I, bab 1, adalah:

1. Pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik dalam bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan dari pendidikan kebencanaan secara umum adalah untuk mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kebencanaan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi dalam bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Langkah atau mekanisme penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD meliputi: 1) Penetapan konsep (ruang lingkup dan kedudukan), 2) Pengintegrasian Dokumen Kurikulum dan atau program , 3) Pengintegrasian ke dalam metode atau kegiatan, 4) Pengintegrasian dengan media dan Sumber Belajar yang diterapkan; 5) Pengintegrasian dengan Penilaian di Satuan atau lembaga PAUD.
4. Kedudukan Penerapan pendidikan kebencanaan di setiap satuan atau lembaga PAUD dapat dilakukan secara total maupun parsial. Adapun pendekatan yang digunakan dengan cara diversifikasi dan integrasi secara harmonis. Agar terjadi dengan harmonis, hendaklah menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Berpusat pada anak, 2) Kurikulum dikembangkan secara kontekstual, 3) Mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan, 4) Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak, 5) Memperhatikan tingkat perkembangan anak, 6) Mempertimbangkan cara anak belajar, 7) Holistik–integratif, 8) Belajar melalui bermain, 9) Memberi pengalaman belajar, dan 10) Memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial budaya.



D. Tugas Kesiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada modul I, Bab 1 ini, maka untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas yang hendaknya segera dilaksanakan, antara lain:

- 1) Segerakan mencermati dokumen kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki (baik dokumen 1, maupun dokumen II) oleh satuan atau lembaga PAUD tempat Bapak/Ibu bertugas, lalu analisis peluang integrasinya dengan pendidikan kebencanaan yang di bahas dalam modul ini. (simpulkanlah, bagian mana saja dari setiap dokumen yang dapat diintegrasikan dan yang tidak dapat diintegrasikan)
- 2) Segerakanlah menetapkan ruang lingkup yang akan diambil dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD tempat Bapak/Ibu bertugas agar dapat segera ditetapkan atau diputuskan kedudukan dalam penerapan pendidikan kebencanaannya.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada, dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.





BAB II

PERAN PTK, ORANGTUA/KELUARGA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN/LEMBAGA PAUD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting terkait peran pihak-pihak terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: pertama terkait pengertian peran pihak terkait dalam Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD; kedua terkait tujuan dari peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD; ketiga terkait ruang lingkup dari peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD; keempat terkait prinsip-prinsip mengidentifikasi peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD kelima terkait ragam peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, seksama dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul pada bagian ini, diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian peran pihak terkait dalam Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;
2. Memahami tujuan dari peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;
3. Memahami ruang lingkup dari peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;
4. Menerapkan prinsip-prinsip dalam mengidentifikasi peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.
5. Menunjukkan ragam peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD

Untuk dapat menguasai dengan baik kelima kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga berhasil dan sukses.

B. Uraian Materi

Materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajarinya bagian-demi bagian.

1. Pengertian Peran Pihak Terkait Dalam Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD

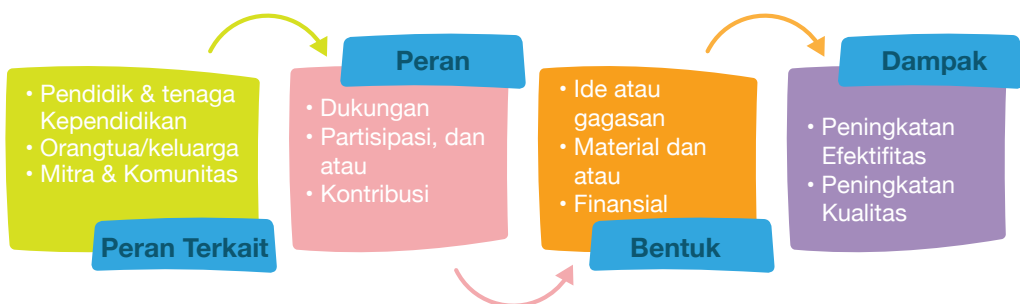
Sebelum bapak/ibu mengidentifikasi berbagai peran dari sejumlah pihak terkait dalam penerapan pendidikan kebencanaan, terlebih dahulu hendaklah memahami pengertian atau makna dari peran itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya tidak keliru.

Apakah peran itu dalam konteks pendidikan kebencanaan, khususnya di satuan atau lembaga PAUD? Secara singkat dapat diartikan bahwa yang dimaksud peran adalah ketersediaan unjuk potensi atau tampilan potensial kemampuan dalam pemberian dukungan, partisipasi dan atau kontribusi pada sebagian atau seluruh program atau kegiatan yang terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Jadi peran tersebut merupakan perwujudan rasa tanggungjawab, kecintaan, integritas, bahkan rasa kepemilikan atas penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.

Perwujudan peran dari pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD bentuknya dapat berbagai jenis. Bentuk-bentuknya dapat berupa pemikiran, ide atau gagasan, ketenagaan atau fisik, maupun secara material dan finansial. Apapun jenisnya, dari setiap bentuk dukungan peran hendaklah diapresiasi dan dihargai dengan baik.

Batasanya, digambarkan pada bagan di bawah ini:

Prinsip Identifikasi Dan Pemberdayaan Peran Pihak Terkait



Ruang Lingkup dan Langkah Pelibatan & Perberdayaan

2. Tujuan Dari Peran Pihak Terkait Dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.

Tujuan dari pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kebencanaan, secara umum adalah untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas dari penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh (komprehensif).

Sedangkan secara khusus dari pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD, adalah:

- 1) Peningkatan efektifitas dan kualitas capaian kompetensi karakter, literasi dasar dan kompetensi berpikir selaras capaian kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai perwujudan Pelajar Pancasila.
- 2) Peningkatan efektifitas dan kualitas pada tahap persiapan atau perencanaan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 3) Peningkatan efektifitas dan kualitas pada tahap pelaksanaan atau operasional pembelajaran dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 4) Peningkatan efektifitas dan kualitas pada tahap penilaian dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 5) Peningkatan efektifitas dan kualitas layanan pada tahap pengembangan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.

Demikinlah terkait tujuan pelibatan dari berbagai pihak terkait, semoga setiap satuan atau lembaga PAUD dapat menarik manfaat sebaik-baiknya dan seluas-luasnya dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam penerapan pendidikan kebencanaan.

3. Ruang Lingkup Dari Peran Pihak Terkait Dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD;

Selaras dengan tujuan yang telah dipaparkan, maka dapat ditegaskan ruang-lingkup dari pelibatan peran dari berbagai pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD. Terdapat empat lingkup yang dapat dimasuki oleh pihak-pihak dimaksud, yaitu:

- 1) Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat kegiatan identifikasi capaian pendidikan Kebencanaan, baik terkait kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, kemampuan berpikir, selaras dengan kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai berwujudan Pelajar Pancasila.
- 2) Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat persiapan/perencanaan sebelum Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD di selenggarakan.

- 3) Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat Pendidikan Kebencanaan dilaksanakan di Satuan/Lembaga PAUD.
- 4) Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat penilaian Pendidikan Kebencanaan dilaksanakan di Satuan/Lembaga PAUD.
- 5) Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat pengembangan berkelanjutan dalam penerapan Pendidikan Kebencanaan yang dilaksanakan di Satuan/Lembaga PAUD.

Demikianlah terkait dengan lingkup pelibatan pihak-pihak terkait. Ruangnya sangat terbuka bagi mereka yang memiliki potensi. Jadi harus tepat dan bijak dalam melibatkan pihak manapun pada saat penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.

4. Prinsip-Prinsip Dalam Mengidentifikasi Peran Pihak Terkait Dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.

Agar dapat diterapkan dengan tepat dan bijak, sesuai dengan ruang lingkungannya sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian 3. Maka terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melibatkan pihak manapun pada saat penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD. Prinsip-prinsip dimaksud adalah:

1) Kepentingan terbaik anak

Pelibatan pihak manapun tujuan utamanya adalah demi kepentingan terbaik untuk anak yang dilayani di satuan atau lembaga PAUD. Jadi semua peran harus menuju pada titik yang sama yaitu mendukung capaian yang akan diperoleh setiap anak dalam pendidikan kebencanaan.

2) Penguatan Program

Pelibatan pihak manapun hendaklah dapat berkontribusi dalam penguatan program, dalam hal ini peningkatan mutu program penerapan Pendidikan Kebencanaan yang dilaksanakan di Satuan/Lembaga PAUD.

3) Penguatan mutu layanan

Pelibatan pihak manapun hendaklah dapat meningkatkan mutu layanan Pendidikan Kebencanaan yang dilaksanakan di Satuan/Lembaga PAUD, terutama mutu layanan terhadap anak baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

4) Pemberdayaan potensi yang tersedia

Pelibatan pihak terkait hendaklah memprioritaskan potensi yang tersedia dan yang dapat digali pada lingkungan terdekat, menuju lingkungan yang lebih luas. Potensi internal lebih diutamakan, daripada potensi eksternal.

5) Kolaborasi berkualitas & optimal

Pelibatan pihak terkait hendaklah mendukung terjadinya kolaborasi atau kerjasama yang dapat memberdayakan segenap potensi, sehingga proses dan hasilnya menjadi lebih berkualitas dan optimal.

6) Proporsional sesuai potensi & kompetensi

Pelibatan pihak terkait hendaklah dilaksanakan secara adil dan berimbang. Tidak ada pihak yang merasa dirugikan apalagi merasa dieksploitasi dalam berkontribusi dan berpartisipasi.

7) Koordinasi efektif & solutif

Pelibatan pihak terkait hendaklah dilakukan cara koordinasi dan komunikasi yang efektif, saling menghargai dan penuh kehangatan serta mengedepankan pemecahan masalah yang dihadapi.

8) Cara kerja inovatif & kreatif

Pelibatan pihak-pihak hendaklah dilakukan dengan menemukan cara kerja yang lebih inovatif dan kreatif, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan menjadi lebih berkualitas.

9) Gotong-royong dengan integritas

Pelibatan pihak terkait hendaklah medengedepankan berkerja bersama yang produktif, sehingga setiap hal diselesaikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

10) Penghargaan terhadap setiap pelibatan

Pihak manapun yang dapat menunjukkan peran dan keterlibatannya, meskipun terbatas, hendaklah dihargai dengan baik. Pemberian penghargaan dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan sesuai.

5. Ragam peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.

Tentulah cukup banyak peran yang dapat ditampilkan oleh pihak-pihak terkait dalam mensukseskan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Berbagai peran yang dapat dilakukan oleh PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan), Orang Tua/keluarga, Mitra & Komunitas dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD, dipaparkan sebagai berikut:

a. Peran PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan) dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangat besar perannya dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Peran yang dapat dilakukan oleh masing-masing PTK adalah sebagai berikut:

1) Peran Guru

Guru adalah ujung tombak penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Peran yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Penyusun utama RPP Pendidikan Kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 2) Pelaksana utama pembelajaran kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 3) Penilai utama dalam pembelajaran kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.

2) Peran Pengelola

Pengelola atau kepala satuan atau lembaga PAUD memiliki peran yang besar dalam penerapan pendidikan kebencanaan, antara lain:

- 1) Menjadi penanggungjawab penerapan pendidikan kebencanaan pada satuan atau lembaga PAUD yang dipimpinnya.
- 2) Menjadi penghubung eksternal, baik dalam koordinasi kedinasan maupun dalam membangun kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung keberhasilan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD yang dipimpinnya.

3) Peran Penilik/Pengawas

Penilik atau pengawas dalam penerapan pendidikan kebencanaan pada satuan atau lembaga PAUD, berperan sebagai:

- 1) Memberikan pembinaan agar penerapan pendidikan kebencanaan pada satuan atau lembaga PAUD berjalan efektif dan optimal.
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait penerapan pendidikan kebencanaan pada satuan atau lembaga PAUD.

b. Peran Orang Tua/Keluarga dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Keberhasilan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD akan turut ditentukan juga oleh peran orangtua/keluarga dari peserta didik. Diantara yang dapat dilakukan oleh orangtua/keluarga, adalah:

- 1) Memberikan dukungan ide/gagasan pengembangan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD tempat dimana anaknya mengikuti program layanan.
- 2) Berpartisipasi dalam kelas orangtua, kelas inspirasi, maupun pentas akhir tahun terkait hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kebencanaan.

c. Peran Mitra Dan Komunitas dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Dukungan mitra dan komunitas sangatlah berarti dan dibutuhkan dalam kesuksesan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Diantara mitra dan komunitas yang dapat dilibatkan, antara lain: organisasi profesi (seperti: IGTKI, Himpaudi, APPAUDI, dsb), Tokoh masyarakat (terutama tokoh pendidikan di sekitar lembaga), Instansi terkait (seperti: dinas pendidikan setempat, BNPB Daerah, dsb), serta dunia usaha dan industri (Dudi). Diantara peran yang dapat dilakukan, adalah:

- 1) Memberikan dukungan keterampilan terkait dan jaringan dalam pengembangan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
- 2) Memberikan penghargaan dan dukungan secara material maupun finansial dalam pengembangan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.

Demikianlah beragam peran dari berbagai pihak terkait dalam penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD. Akan sangat baik apabila, sebelum penerapan pendidikan kebencanaan secara nyata; peran tersebut sudah diidentifikasi dengan cermat serta masing-masing peran sudah dipetakan berdasarkan potensi dan kompetensinya dengan tepat.



C. Resume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul I, bab 2, adalah:

1. Peran secara singkat dapat diartikan sebagai unjuk atau tampilan potensial kemampuan dalam pemberian dukungan, partisipasi dan atau kontribusi pada sebagian atau seluruh program atau kegiatan yang terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Peran merupakan perwujudan rasa tanggungjawab, kecintaan, integritas, bahkan rasa kepemilikan atas penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.
2. Tujuan dari pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kebencanaan secara umum adalah untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas dari penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh (komprehensif).
3. Ruang lingkup pelibatan peran pihak-pihak terkait, yaitu dapat dilibatkan pada saat:
 - 1) identifikasi capaian pendidikan, baik terkait kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, kemampuan berpikir, selaras dengan kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai berwujudan dari pelajar Pancasila;
 - 2) persiapan/perencanaan sebelum Penerapan;
 - 3) pelaksanaan;
 - 4) penilaian; serta
 - 5) pada saat pengembangan berkelanjutan dalam penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD.
4. Terdapat 10 prinsip dalam pelibatan peran pihak terkait, yaitu:
 - 1) Kepentingan terbaik anak;
 - 2) Penguatan Program;
 - 3) Penguatan mutu layanan;
 - 4) Pemberdayaan potensi yang tersedia;
 - 5) Kolaborasi berkualitas & optimal;
 - 6) Proporsional sesuai potensi & kompetensi;
 - 7) koordinasi efektif & solutif;
 - 8) Cara kerja inovatif & kreatif;
 - 9) Gotong-royong dengan integritas; serta
 - 10) Penghargaan bagi setiap pelibatan

5. Ragam peran pihak terkait dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan/Lembaga PAUD, meliputi peran yang dapat dilakukan oleh PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan), oleh Orang Tua/keluarga, serta oleh Mitra & Komunitas dalam penerapan Pendidikan Kebencanaan di PAUD.



D. Tugas Kesiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada Modul 1, Bab 2 ini, maka untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas yang hendaknya segera dilaksanakan, antara lain:

- 1) Segerakanlah melakukan identifikasi sumber daya manusia (SDM), baik secara internal (dalam satuan/lembaga), maupun secara eksternal (dari luar satuan/lembaga) yang dapat dilibatkan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD di tempat Bapak/Ibu bertugas.
- 2) Kemudian petakan peran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang telah teridentifikasi tersebut ke dalam lingkup kontribusi, partisipasi dan dukungan yang dapat diberikan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD di tempat Bapak/Ibu bertugas.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada, dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.





BAB III

CONTOH PEMBERDAYAAN PERAN PTK, ORANGTUA/ KELUARGA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN/LEMBAGA PAUD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting terkait berbagai contoh pemberdayaan peran dari pihak-pihak yang terkait dengan penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: pertama terkait Contoh Pemberdayaan Peran PTK dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD; kedua terkait Contoh Pemberdayaan Peran Orangtua/keluarga dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD; serta ketiga terkait Contoh Pemberdayaan Peran Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, seksama dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul pada bagian ini, diharapkan dapat:

1. Contoh Pemberdayaan secara efektif dan optimal peran PTK dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD;
2. Contoh Pemberdayaan secara efektif dan optimal Peran Orangtua/keluarga dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD;
3. Contoh Pemberdayaan secara efektif dan optimal Peran Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD.

Untuk dapat menguasai dengan baik ketiga kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga berhasil dan sukses.

B. Uraian Materi

Materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajarinya bagian-demi bagian.

1. Contoh Pemberdayaan Peran PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan) dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangatlah penting, karena peran dan dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Pemberdayaan yang dapat dioptimalkan antara lain:

- 1) Tempatkan guru sebagai ujung tombak dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Berikan kesempatan kepada mereka untuk merencanakan RPP terbaik, memilih metode/kegiatan yang paling sesuai untuk anak-anak yang dilayaninya, memilih media dan alat yang ada di sekitar sesuai kriteria yang tepat.
- 2) Pengelola atau kepala satuan PAUD hendaklah diberikan keleluasaan dalam kepemimpinannya untuk mewujudkan lembaga yang berkualitas dalam penerapan pendidikan kebencanaan. Kepala satuan PAUD diberikan kesempatan membangun jaringan, bekerjasama dan bermitra dengan berbagai pihak untuk kesuksesan pendidikan kebencanaan di lembaga yang dipimpinnya.
- 3) Penilik atau pengawas dalam penerapan pendidikan kebencanaan dapat diberdayakan melalui akses pembinaan yang lebih fleksibel, frekuensi yang lebih sering serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif dalam penerapan pendidikan kebencanaan pada satuan atau lembaga PAUD.

2. Contoh Pemberdayaan Peran Orang Tua/Keluarga dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Pemberdayaan orangtua/keluarga dari peserta didik, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dijadikan narasumber pada saat penyusunan KTSP dan RPP pendidikan kebencanaan. Orangtua juga dapat diberdayakan pada saat pentas akhir tahun terkait hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD.

3. Contoh Pemberdayaan Peran Peran Mitra Dan Komunitas dalam Pendidikan Kebencanaan di PAUD

Pemberdayaan mitra dan komunitas sangatlah berarti dan dibutuhkan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Mitra dan komunitas, seperti: organisasi profesi (seperti: IGTKI, Himpaudi, APPAUDI, dsb), Tokoh masyarakat (terutama tokoh pendidikan di sekitar lembaga), Instansi terkait (seperti: dinas pendidikan setempat, BNPB daerah, dsb), serta dunia

usaha dan industri (Dudi), dapat diberdayakan misalnya: menjadi narasumber peningkatan kompetensi pengelola dan pendidik terkait kebencanaan, menjadi narasumber kegiatan peserta didik dalam kelas inspirasi, dijadikan donator dalam dukungan pengembangan pendidikan kebencanaan, dan sebagainya.

C. ReSume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada Modul I, bab 3, adalah:

- 1) Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangatlah penting, karena peran dan dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD. Pemberdayaan yang dapat dioptimalkan antara lain: 1) Tempatkan guru sebagai ujung tombak; 2) Pengelola atau kepala satuan PAUD hendaknya diberikan keleluasaan dalam kepemimpinannya; 3) serta penilik atau pengawas melalui akses pembinaan yang lebih fleksibel, frekuensi yang lebih sering serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif.
- 2) Pemberdayaan orangtua/keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dijadikan narasumber pada saat penyusunan KTSP dan RPP'; diberdayakan pada saat pentas akhir tahun terkait hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kebencanaan.
- 3) Pemberdayaan mitra dan komunitas, misalnya: menjadi narasumber peningkatan kompetensi pengelola dan pendidik; menjadi narasumber kegiatan peserta didik dalam kelas inspirasi, dijadikan donator dalam dukungan pengembangan pendidikan kebencanaan, dan sebagainya.



D. Tugas Kesiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada modul I, Bab 3 ini, maka untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas yang hendaknya segera dilaksanakan, antara lain:

1. Identifikailah beragam cara untuk memberdayakan berbagai pihak yang telah teridentifikasi dan terpetakan perannya, sebagaimana yang telah ditugaskan pada Bab 2.
2. Identifikasi kemungkinan hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan peran dari berbagai pihak terkait, lalu ajukan berbagai alternatif pemecahan atau solusi dalam mengatasinya.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada, dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.



GloSarium

Diversififikasi	Perluasan dan atau penyesuaian, dalam konteks modul ini adalah perluasan dan atau penyesuaian dalam penerapan kurikulum PAUD dengan kurikulum yang diberlakukan atau dilaksanakan di suatu satuan PAUD.
Integrasi	Penyatuan dari dua hal atau aspek yang berbeda menjadi suatu kesatuan atau melebur secara utuh dan harmonis, sehingga tidak terlihat lagi pertentangan antar yang disatukan tersebut. Dalam modul ini, dimaksudkan penyatuan kurikulum yang dimiliki atau dilaksanakan di suatu satuan PAUD dengan konteks kebencanaan sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip yang disepakati atau telah ditetapkan sebelumnya.
Kebencanaan	Daerah yang memiliki potensi bencana, dan atau rawan bencana, dan atau pernah mengalami bencana serta berpotensi berulang.



Daftar Pustaka

- Tim Penulis Kemdikbud (2018), Pedoman-Pedoman Implementasi Kurikulum 2103 PAUD, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud (edisi revisi)
- Tim Penulis Kemdikbud (2019), Pedoman Pendidikan Kebencanaan, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud
- Tim Penulis Kemdikbud (2019), Modul Diklat Guru Pendamping Muda,, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. 2015
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Tangguh Bencana, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah, Pembinaan Pendidikan dan kebudayaan, Modul 1 Pilar 1-Fasilitas Sekolah Aman , Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah, Pembinaan Pendidikan dan kebudayaan, Modul 2 Pilar 2-Manajemen Bencana Di Sekolah, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah, Pembinaan Pendidikan dan kebudayaan, Modul 3 Pilar 3- Pendidikan pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana
Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pendidikan Tangguh Bencana, Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. BNPB. 2007.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2015 tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana.

Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional. BNPB 2017.





**DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paud.kemdikbud.go.id**

